



Akhir-akhir ini terdapat berbagai fenomena perilaku negatif terlihat dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja. Melalui jejaring internet, surat kabar atau televisi dijumpai kasus-kasus pelecehan seksual oleh kaum remaja, hal ini di timbulkan banyaknya konten mengenai pornografi di berbagai jenis media, yakni jejaring sosial, media televisi, dan surat kabar. Perlunya pendampingan orang tua terhadap anak guna mengantisipasi sekaligus meng-edukasi akan hal pendidikan seks. Karena konten pornografi yang saat ini disebar luaskan sangat mempengaruhi psikologis seseorang, apabila terjangkau oleh para remaja, pasti sangat berbahaya dikarnakan usia remaja adalah dimana usia seorang individu penuh dengan rasa penasaran yang tinggi, Maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja dapat disebabkan karena rasa ingin tahu dan ingin mencoba terhadap hal-hal baru pada masa remaja sangat tinggi.

Masland (2006) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Proses menjadi manusia dewasa berlangsung pada usia muda. Sayangnya banyak di antara remaja yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa pertengahan, masa puber dengan ciri-ciri sering dan mulai timbul sikap untuk menentang dan melawan orang tua, guru, dan sebagainya. Pada masa ini remaja sangat ingin mengetahui tentang seks, karena masalah inilah yang sangat menarik untuk dibahas oleh remaja. Pada masa







termasuk *underwear awareness*. Jadi, anak-anak diajarkan untuk lebih perhatian terhadap daerah-daerah tubuh yang ditutupi *underwear*. Yang ditutupi itu barang mahal. Barang mahal pasti dirangkapi dobel-dobel. Beda dengan kuping, dahi yang dibiarkan terbuka *kan*,” Juga, banyaknya penyimpangan pelecehan seksual yang menimbulkan konten-konten video pornografi yang dilakukan oleh remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja yang merupakan kondisi dimana seorang anak itu ingin mengetahui lebih dari yang dibayangkan jadi perlunya pengawasan sekaligus pemahaman yang perlu diberikan terhadap seorang anak, baik melalui sekolah maupun orang tua secara intensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *sex education* ini penting untuk diberikan kepada anak, sehingga anak dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk melindungi dirinya dari orang lain. Berhubungan dengan cara penyampaian *sex education* yang efektif, apakah dengan cara komunikasi interpersonal seorang anak bisa memahami secara utuh mengenai *sex education*. Menurut saya, pendidikan seks terhadap anak sangat diperlukan guna sebagai pengarah terhadap anak, agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif, dalam penyampaiaannya pun juga diperlukan cara yang strategis, yakni komunikasi secara tatap muka atau di sebut komunikasi Interpersonal. Dalam pemikiran saya, orang tua lah sebagai komunikator yang paling tepat untuk membahas hal intim karena banyaknya waktu tatap muka dan pemantauan khusus. Untuk itu saya ingin mengetahui pengaruh komunikasi secara langsung (komunikasi interpersonal) tentang *Sex Education* yang di lakukan oleh orang tua terhadap perilaku remaja.

























